

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis terutama menulis cerita fantasi/imajinatif diarahkan untuk dapat melatih kreativitas dan mempertajam imajinasi peserta didik. Pendidik dituntut untuk memotivasi peserta didik agar mereka termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks imajinatif. Rodrigues (1989, hlm. 1) mengatakan, *“In college, writing is one of the most important things you do”*. Sekolah merupakan tempat yang membiasakan peserta didik untuk dapat menulis atau membuat sebuah tulisan dengan baik berdasarkan pernyataan Rodrigues tersebut.

Pembelajaran menulis terutama menulis teks imajinatif di sekolah, bertujuan untuk mengasah kepekaan anak sehingga dapat mengembangkan pikirannya. Menurut Morsey (dalam Tarigan, 1986, hlm. 4), mengatakan *“kegiatan mencatat dengan maksud serta tujuan untuk memengaruhi hanya dapat dilakukan dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan menuangkannya dengan jelas. Pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat menjadi penentu utama”*. Troyka (1987, hlm. 3) menyatakan *“Writing is a way of communicating a message to a reader for a purpose. The purposes of writing are to express one’s self, to provide information for one’s reader, to persuade one’s reader, and to create a literary work. The term of ability is defined as skill or power. Concisely, writing ability is the skill to express ideas, thoughts, and feelings to other people in written symbols to make other people or readers understand the ideas conveyed.”* Terdapat beberapa tujuan dari menulis itu sendiri, diantaranya mengkomunikasikan informasi, mengekspresikan ide, perasaan dan pikiran pribadi, membuat sebuah karya yang nantinya dapat meyakinkan seorang pembaca. Harmer (2004, hlm. 31), *“States that writing is a way to produce language and express ideas, feelings, and opinions. Atau yang berarti ” Sebuah ide atau pemikiran dapat dituangkan dengan cara menulis.*

Dengan adanya keterampilan menulis peserta didik adakan dapat mengemukakan gagasan, perasaan, dan setelah menjalankan proses pembelajaran, ia dengan ini menulis dalam berbagai jenis, termasuk fiksi dan non-fiksi. Asumsi sementara adalah bahwa pengungkapan merupakan manifestasi dari daya serap, pemahaman, dan respon siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian informasi, pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang diperoleh peserta didik dalam studinya tidak hanya menjadi hafalan yang sudah dilupakan. Namun dengan pernyataan tersebut tidak mengubah siswa untuk menyukai keterampilan menulis, ada saja siswa yang malas menulis karena mereka berpikir menulis adalah suatu hal yang membosankan. Seperti yang kita ketahui menulis bisa saja menjadi suatu hal menyenangkan bila kita menyukainya, maka kita harus menyukai terlebih dahulu agar bisa mengembangkan keterampilan menulis kita.

Melalui pembelajaran menulis teks cerita fantasi, pembelajaran bahasa Indonesia berpotensi menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Hal itu dilihat dari fungsi imajinatif bahasa, namun sekaligus pembelajaran yang sangat literat. Fungsi imajinatif ini adalah fungsi bahasa yang memberi suatu kesempatan kepada semua orang untuk berekspresi melalui suatu penciptaan gagasan yang bersifat imajinatif. Fungsi imajinatif sering disebut juga dengan “biarkan kita berpura-pura” Nurdiansyah (2014, hlm. 334).

Keterampilan menulis ini secara tidak langsung memberi segala sesuatu dan membuka jalan bagi kegiatan akademi yang sesungguhnya. Tidak hanya keterampilan ekspresif saja yang dibutuhkan, keterampilan menulis juga memerlukan pemikiran material yang kuat, karena merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan yang lain, maka perlu untuk dikembangkan. Peningat pentingnya penggunaan bahasa tulis, khususnya keterampilan menulis, maka perlu dilakukan pembinaan kepada peserta didik untuk mengenal dan mengembangkan keterampilan menulis.

Pembelajaran menulis disekolah juga dapat dilakukan dengan menulis berbagai teks, salah satunya adalah teks narasi imajunasi. “Teks narasi imajinasi ini dapat dikatakan dalam bentuk wacana yang sasaran utamanya berusaha menggambarkan dengan jelas kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi” Keraf (2007, hlm. 136). Teks narasi ini juga bisa disebut sebagai sebuah tulisan yang mengandung jalan cerita dari suatu peristiwa baik bersifat imajinatif atau informatif. Seorang guru harus mampu membekali siswa, misalnya : keberagaman kosa kata, ejaan yang benar, struktur kalimat yang logis, dan penggunaan angka yang benar. Dengan bekal ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks naratif imajinatif.

Trismanto (2017, hlm. 62) menyatakan bahwa “ketidaksukaan peserta didik dengan kegiatan menulis adalah karena adanya kekeliruan pemahaman esensi mengenai konsep menulis”. Ini akan menjadi pengaruh terbesar, sejalan dengan Darmadi dalam Trismanto (2017, hlm. 64) “dijelaskan bahwa secara umum ada berbagai permasalahan seseorang dalam menulis”. Adapun menurut Eva dkk ada beberapa siswa yang harus diberikan motivasi atau stimulus terlebih dahulu. Karena kebanyakan siswa berpikir menulis adalah sesuatu hal yang membosankan. Dari pernyataan diatas dapat ditemukan beberapa masalah pada siswa dalam menulis teks narasi imajinatif, yaitu : (1) Ada beberapa peserta didik tidak pandai atau kesulitan mengungkapkan suatu ide, gagasan begitupun perasaan dalam menulis, (2) Peserta didik kesulitan untuk membuat kerangka karangan dalam teks narasi imajinatif, (3) Adanya kekurangan motivasi peserta didik dalam menulis teks cerita imajintaf. Dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi peneliti berharap siswa lebih terampil dalam mengembangkan keterampilan menulis teks narasi imajinatif sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.

Dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi peneliti beranggapan peserta didik akan lebih mudah untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan pada suatu tulisan, seperti yang kita ketahui bahwa sebagaimana diungkapkan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya “Quantum Learning” dalam Trimantara (2005, hlm. 2), menjelaskan bahwa “menulis ialah suatu aktifitas seluruh otak yang menggunakan otak sebelah kanan untuk bagian emosional dan

otak kiri sebagai logika, tidak satupun belahan otak itu bekerja secara sempurna tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari bagian yang lain”. Maka penggunaan metode inilah yang dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan, karena ada bantuan dari media gambar ilustrasi oleh karena itu peserta didik dapat mengembangkan imajinasinya secara luas. Hasil positif kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri maka pada saat hal bersamamaan peserta didik dapat mengembakan logikanya dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian terhadap perkembangan menulis kreatif dan imajinatif siswa. Agar mempermudah siswa dalam mengembangkan suatu tulisan maka peneliti ingin menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan media gambar ilustrasi sebagai titik terang dari permasalahan yang ada pada siswa. Hasil dari penelitian tersebut akan dibahas dalam isi skripsi yang berjudul “ Pembelajaran Menulis Teks Cerita Imajinatif Menggunakan Metode Sugesti-Imajinatif dengan Media Gambar Ilustrasi pada Siswa Kelas VII SMP INOVATIF AL-IBDA “.

B. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan penelitian kali ini akan menjelaskan permasalahan yang ada dengan rinci. Identifikasi masalah adalah titik pertemuan yang memperlihatkan ada suatu masalah oleh sebab itu peneliti akan meninjau dari sisi bentuk keilmuan, dari masalah yang didapat.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti menemukan hambatan dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang akan menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji dan memberikan suatu objek kepada penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu atau kesulitan dalam menentukan ide, gagasan, atau perasaan dalam bentuk tulisan.
2. Kurangnya kemampuan peserta didik untuk membuat suatu karangan teks cerita imajinatif.
3. Kurangnya metode pembelajaran yang memotivasi siswa dalam menulis teks narasi imajinatif.

C. Rumusan Masalah

Menggambarkan suatu hubungan antara variabel-variabel disebut dengan rumusan masalah yang harus diteliti, variable bebas maupun yang terikat. Perumusan ini mencerminkan model yang ada kaitannya dengan suatu hal yang diteliti juga dapat dinyatakan dengan bentuk pernyataan bersifat gugahan dalam bentuk pernyataan. Rumusan masalah ini peneliti akan membahas masalah yang ada.

Sugiyono (2015, hlm. 55) mengatakan bahwa “rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Rumusan masalah biasanya berkaitan erat dengan masalah, karena adanya rumusan masalah karena adanya masalah.

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mampukan peserta didik kelas VII SMP INOVATIF AL-IBDA menulis karangan yang memperhatikan ide, gagasan, perasaan hingga menghasilkan karangan yang optimal ?
2. Apakah siswa mampu mengembangkan karangan teks imajinatif dengan metode sugesti-imajinasi yang dibantu dengan suatu media gambar ilustrasi peserta didik akan lebih optimal ?
3. Bagaimanakah keefektifan suatu proses pembelajaran menulis teks imajinatif menggunakan metode sugesti-imajinasi dibantu dengan media gambar ilustrasi dikelas VII SMP INOVATIF AL-IBDA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pemaparan mengenai berbagai hal yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan penelitian akan sejalan dengan rumusan pembelajaran. Hal yang dijelaskan dalam tujuan masalah biasanya adalah maksud dari peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Berdasarkan fokus permasalahan yang sudah ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk lebih mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks cerita imajinatif dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi yang dibantu oleh gambar ilustrasi pada siswa kelas VII SMP INOVATIF AL-IBDA.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks narasi imajinatif pada siswa kelas VII SMP INOVATIF AL-IBDA.
3. Mendeskripsikan perubahan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode sugesti-imajinasi yang dibantu oleh media gambar ilustrasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu penjelasan mengenai kegunaan dari penelitian yang didapat untuk peneliti, pendidik, peserta didik serta bagi peneliti lain. Manfaat penelitian yang disusun peneliti merupakan hasil dari pengembangan tujuan penelitian yang berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan saran yang sangat berharga untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menggunakan metode sugesti-imajinasi dalam praktik penelitian untuk belajar menulis laporan teks imajinasi dengan menggunakan media ilustrasi gambar agar lebih mudah.
2. Bagi program studi atau pendidik dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap program studi, pendidik maupun mahasiswa.
3. Bagi siswa dengan adanya hasil penelitian ini dapat membawa dampak yang positif dan mampu mengembangkan bakat ke kreatifitasan siswa dalam menulis teks cerita imajinatif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini harus lebih kondusif tentang perinsi-prinsip dasar dan pengembangan teknologi pembelajaran.

Semoga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh semua pihak. Secara khusus penelitian ini dapat merasakan manfaat ini, pendidi, peserta didik, dan institusi seringkali juga dapat merasakan maafaat yang diberikan ini. Selain itu semoga peneiti selanjutnya juga dapat merasakan manfaat yang diberikan.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, penelitian ini berjudul “ Pembelajaran Menulis Teks Cerita Imajinatif Menggunakan Metode Sugesti-Imajinatif dengan Media Gambar Ilustrasi pada Siswa Kelas VII SMP INOVATIF AL-IBDA “. Untuk memahami rumusan judul penelitian ini maka pengertian dan istilah-istilah dalam penelitian akan dibahas dibawah ini :

1. Suatu pembelajaran adalah cara, proses atau perlakuan seseorang ataupun kelompok belajar mengenai suatu hal.
2. Keterampilan menulis teks narasi imajinasi ini adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya berusaha menggambarkan dengan jelas kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.
3. Metode sugesti-imajinasi ini ialah suatu teknik dalam pembelajaran menulis dengan media lagu. Pada prinsipnya, metode ini digunakan dengan cara memberi sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah suatu rancangan mengenai isi dalam suatu penulisan skripsi yang dijabarkan secara runtun juga berisi urutan dari setiap bab serta bagian dari isi bab tersebut. Sistematika penulisan skripsi dimulai dari bab I sampai dengan bab V. Dengan adanya sistematika ini sangat memudahkan untuk peneliti menulis skripsi dengan aturan penulisan yang baik dan benar.

Isi dari bab I yaitu pendahuluan, pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi malasah, tujuan dari suatu penelitian, definisi operasional, yang terakhir urutan penulisan skripsi.

Isi dari bab II adalah kajian teori juga kerangka pemikiran. Kajian teori di isi dengan variable penelitian, hasil penelitian terdahulu. Selain dua bagian itu bab II juga berisikan asumsi, dan hipotesis penelitian.

Isi dari bab III adalah metode penelitian yang didalamnya mencakup desain penelitian, metode penelitian, format pengumpulan suatu data, instrument yang digunakan pada saat penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Isi dari bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Mendeskripsikan pengumpulan data, hasil, analisis, pengolahan data yang signifikansi kemampuan pembelajaran peserta didik dalam soal *pretest* dan *postest*.

Isi dari bab V umum seperti penulisan skripsi lainnya yaitu simpulan juga saran penafsiran juga pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan.

Maka dari itu dapat disimpulkan diharapkan penulis dapat membuat penulisan skripsi ini secara terstruktur. Menjadikan suatu acuan bagi penulis untuk penulis membuat skripsi dengan lebih sistematis.

